

**PERANAN POJOK BACA DIGITAL
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT
DESA MAUR BARU KABUPATEN MURATARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



**OLEH:
DIANA
NIM.19691009**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2023

Hal: Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

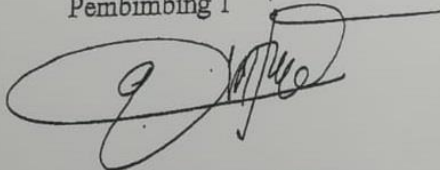
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama **Diana** dengan **Nim 1969109** yang berjudul **"Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara"** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2023.

Demikian Persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum waramatullahi wabarakatuh

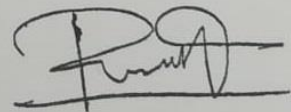
Curup, Juli 2023

Pembimbing 1



Dr Guntur Gunawan M, Kom
NIP. 198007032009011007

Pembimbing 11



Rona Putra, M. Kom
NIP. 199203082020121005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana
Nim : 1969109
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar digunakan : sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023



NIM. 1969109



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AN Gari NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adming@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **SK 5** /In.34/FU/PP.00.9/07/2023

Nama : DIANA
NIM : 19691009
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul : Peranan Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juli 2023
Pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB
Tempat : Ruang Dosen FUAD

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 19800703 200901 1 007

Sekretaris

Rona Putra, M.Kom
NIP. 19920308 202012 1 005

Penguji I

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 197311222 00112 1 001

Penguji II

Rhoni Rodin, M.Hum
NIP. 197801052003121004

Mengetahui,
Dekan

Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang mana telah melimpahkan rahmat, dan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti saat ini tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, SE, M.Pd. MM selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Dr. H. Nelson M.Pd. I.
4. Bapak Dr, Rahmat Iswanto S,ag,,SS,M.Hum selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. Bunda Bakti Komalasari M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

6. Mam marleni M, Hum selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup.
8. Dosen pembimbing 1 Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom yang telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dosen pembimbing II Bapak Rona Putra, M.Kom yang telah memberi bimbingan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
10. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Untuk itu Penulis hanya bisa membalas dengan do'a semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan dan ketulusannya. dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca serta peneliti. Skripsi ini juga saya akui masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukan nya kritik serta saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Curup, Juli 2023

Diana
NIM. 19691009

“MOTTO”

*Semua ada waktunya, Jangan membandingkan
Hidupmu dengan orang lain, Tidak ada perbandingan antara
matahari dan bulan, Mereka bersinar saat waktunya tiba*

~B.J Habibie~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah Subhannahu Wa Ta' ala yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) Melalui lembaran sederhana ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapakku Suud dan mamakku Yusnawati yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik saya dengan sepenuh hati, selalu memberikan semangat, perhatian dan doa restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini. Aku mencintaimu Bapak Mamak.
2. Kakak tersayang Ujang yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
3. Untuk adikku Ezy Syaputra dan Balqis Kanza Mayra terimakasih telah jadi penyemangat untukku agar bisa menjadi contoh yang baik sebagai kakak.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Bapak Rahmat Iswanto S,Ag S,M.Hum, Bapak Rhoni rodin M.Hum, Bapak Rona Putra M.Kom dan Mam Marleni, M.Hum yang telah sabar menyampaikan ilmunya selama Penulis menempuh pendidikan di IAIN Curup
5. Almamater ku tercinta IAIN Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Judul	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Peranan Pojok Baca	11
2. Pojok Baca Digital.....	14
3. Minat Baca.....	21
B. Hasil Penelitian Relavan.....	36
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	41

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pojok Baca Digital	46
1. Sejarah Singkat	46
2. Fasilitas	46
3. Waktu Pelayanan	47
4. Struktur Organisasi	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca.....	49
BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**PERANAN POJOK BACA DIGITAL
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT
DESA MAUR BARU KABUPATEN MURATARA**

DIANA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peranan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara dan untuk mengetahui Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data Menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca sudah berjalan. Dalam peranan Pojok Baca Digital menumbuhkan minat baca yaitu penambah penguat literasi, kemudahan Informasi di ipusnas, manfaat pojok baca, kemudahan akses baca dengan *ebook*, sumber informasi dan sumber, pemanfaatan internet, tempat rekreasi dan edukasi pengertian minat baca, ketersediaan koleksi digital, kunjungan Pojok Baca strategi menumbuhkan minat baca

Kata kunci: Peranan, Pojok Baca Digital, Minat Baca

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Waktu Pelayanan Pojok Baca	49
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 4.1 Sturktur Kelembagaan Desa Maur Baru	49
Gambar 4.1 Koleksi Buku Tercetak dan Tv Digital	58
Gambar 4.2 Koleksi Perangkat Komputer	58
Gambar 4.3 Kunjungan Anak-anak Sesuai Dengan Jadwal	59
Gambar 4.4 Ruang Pojok Baca Digital	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa diukur dari kualitas sumber daya manusianya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan luas masyarakat yang berwawasan luas mudah untuk bersikap proaktif tetapi kritis terhadap setiap perubahan masyarakat agar peka terhadap setiap perubahan supaya masyarakat peka terhadap tuntutan hidupnya. itulah mengapa sering dikatakan bahwa membaca merupakan kunci membangun peradaban di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca.¹

Membaca merupakan sarana utama bagi setiap individu dari berbagai macam latar bahasa, pendidikan, status sosial dan latar belakang lainnya dalam memahami informasi yang termuat di berbagai media. Membaca dapat menjadi kunci informasi bagi setiap individu untuk melakukan komunikasi serta pendekatan lainnya. Adapun informasi yang termuat dapat beragam, dimulai dari informasi yang bersifat umum, maupun informasi yang bersifat ilmiah. Namun demikian informasi yang dimuat haruslah relevan, faktual dan dapat

¹Gulwentah: Jurnal Studi Sosial ISSN 2528-6293(Cetak). <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/Gulwentah>

dipertanggung jawabkan, agar tidak terjadi di informasi sehingga menimbulkan hal-hal negatif.²

UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah, menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001% Artinya dari 1,000 orang Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan diatas Bostwana (61) Padahal dari segi nilai Instruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas Negara-negara Eropa.³

Dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang positif antara minat baca dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca. Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia tentu menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah akan berdampak pada kemampuan membaca yang pastinya juga rendah.⁴

Minat membaca merupakan masalah yang cukup signifikan dan mendalam bagi kegiatan membaca, karena dapat memotivasi seseorang untuk membaca secara mandiri. anak-anak harus didorong untuk membaca sejak usia muda,

²Alfina Dewi Anggraeni, dkk I-Com: Indonesian Community Journal, Vol. 2 (No. 2), Agustus 2022

³Komunitas baca luwu sebagai inovasi sosial untuk meningkatkan minat baca di kabupaten luwu Rahmasahidin10@gmail.com

⁴Kamah Idris, dkk. 2002 .Pedoman Pembinaan Minat Baca .Jakarta: Perpustakaan

karena ini adalah periode optimal bagi mereka untuk mengasimilasi informasi baru dan ditanamkan secara implisit dengan nilai-nilai kehidupan. Peningkatan minat baca tidak dapat muncul tanpa upaya yang disengaja untuk menginspirasi dan memupuk kebiasaan membaca. sebagai lembaga yang mendorong pengembangan membaca, setiap perpustakaan harus merencanakan kegiatan kreatif dan mendorong upaya berhubungan langsung dengan masalah minat membaca masyarakat. Dengan tujuan agar masyarakat lebih bijak dan mudah dalam menemukan informasi terbaru, maka kebutuhan akan layanan Pojok Baca Digital menjadi penting. kecintaan mereka pada buku akan berkembang saat mereka membenamkan diri dalam banyak pilihan yang disediakan oleh area membaca digital. Dalam kaitan ini, kehadiran dan keberadaan Pojok Baca Digital tentu bukan untuk berkompetisi dengan perpustakaan yang sudah ada, tapi justru untuk membangun sinergi dan melengkapi fungsi dan peran perpustakaan secara simultan. dengan sinergi dan semangat kebersamaan ini diharapkan minat baca masyarakat terus terdorong.⁵

Minat baca dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca serta kebutuhan psikologis. sedangkan faktor eksternal atau faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yang meliputi tersedianya buku-

⁵Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi Skripsi Intan Sari

buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru serta imbas era globalisasi.⁶

Pentingnya membangun minat baca masyarakat, yang merupakan komponen utama dalam membangun literasi untuk kesejahteraan sebagai fondasi awal yang menentukan arah pergerakan Hasil membaca Tujuan umum dari pembinaan minat baca untuk masyarakat.menciptakan masyarakat membaca (*reading society*) menuju masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. pesatnya perkembangan teknologi informasi di era saat ini sangat berpengaruh bagi masyarakat Indonesia dalam literasi. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di segala aspek mempunyai peran yang penting bagi perpustakaan.⁷

Perpustakaan yang dimulai dengan cara-cara tradisional menggunakan sumber daya manusia secara perlahan digantikan dengan teknologi yang lebih canggih dan praktis. Perkembangan teknologi informasi di perpustakaan dimulai dengan adanya katalog indeks. Setelah itu, pengelolaan bahan perpustakaan yang sebelumnya dilakukan dengan cara manual kini sudah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.⁸ Perpustakaan umum menyediakan akses kepada pengetahuan, informasi pembelajaran sepanjang hayat dan karya imajinasi

⁶Ismi Kumala Sari, “*Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 23

⁷European Commission (Green paper on innovation Geneva Office for Official Publications of the European Communities

⁸Laksmi 2007 Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan inspirasi dari karya Umberto Eco Jakarta Sagung Seto

berbagai sumber pustaka dan jasa perpustakaan.⁹ Sumber pustaka dan jasa perpustakaan tersebut harusnya di tujukan untuk semua kalangan tanpa memandang ras, kebangsaan jenis kelamin, agama bahasa, keterbatasan, fisik, status ekonomi, status pekerjaan, dan status pendidikan.¹⁰

Tujuan utama perpustakaan umum yaitu menyediakan sumber pustaka dan jasa melalui berbagai media dalam memenuhi kebutuhan individu atau kelompok hal pendidikan, infomasi, pengembangan diri, dan rekreasi.perpustakaan umum berperan penting dalam mengembangkan dan memelihara demokrasi ditengah masyarakat dengan memberikan akses terhadap pemustakakepada beragam pengetahuan, ide,dan opini.

Peran penting perpustakaan umum yaitu berkonsentrasi dalam perkembangan seni dan budaya didalam masyarakat serta membantu membentuk dan mendukung identitas budaya bagi masyarakat yang bersangkutan. hal ini dapat dicapai dengan bekerja sama dengan organisasi lokal dan regional yang sesuai, yaitu dengan menyediakan ruang untuk aktivitas budaya, mengadakan program-program budaya, dan memastikan bahwa segala hal menyangkut budaya tersedia dalam sumber pustaka, Tujuan layanan perpustakaan yang berstandar adalah menjadikan perpustakaan itu terpadu dalam layanan informasi yang berbasis informasi teknologi, agar dapat mendukung kegiatan perpustakaan. Perpustakaan melalui keunggulan jasa layanan serta akses yang inovatif dan efektif terhadap sumber informasi dalam berbagai format dan media.

⁹Lasa HS, *Kamus Perpustakaan Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009). Hal45

¹⁰*Pepustakaan Nasional RI. Layanan Perpustakaan Umum*. (Jakarta : Perpustakaan Naional RI,2018),

Di era digital yang telah menjadi keseharian masyarakat hampir di seluruh dunia, media informasi mengalami banyak perubahan, utamanya yang terdapat di jaringan internet. Informasi menjadi sangat terbuka dan mudah diakses oleh siapapun yang terhubung dengan jaringan internet, dan informasi yang termuatpun sama beragamnya dengan informasi yang terdapat pada media lain. walaupun demikian, informasi yang terdapat di jagat dunia maya melalui internet, menjadi tantangan tersendiri untuk dihadapi oleh masyarakat dari berbagai latar belakang dan usia.¹¹ Mengingat pada jaringan internet, siapapun dapat dengan leluasa memberikan informasi yang diinginkan oleh Publisher atau seseorang yang menjadi penyebar dari sebuah informasi.¹²

Teknologi informasi yang terus-menerus berkembang melahirkan sebuah paradigma baru di bidang perpustakaan. Adanya *Digital Library* (Perpustakaan Digital) yang merupakan sebuah terobosan baru di setiap perpustakaan merupakan bukti perkembangan teknologi di perpustakaan. Sesuai dengan tujuannya yaitu seperangkat alat yang memudahkan dalam pengelolaan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemrosesan data, informasi dan komunikasi, teknologi informasi membantu segala hal di perpustakaan termasuk layanannya untuk dipermudah agar dapat dijangkau oleh banyak orang, salah satunya pemanfaatan Pojok Baca Digital.¹³

¹¹Elva Rahma. *Akses Layanann Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*.(Jakarta : PrenadaMedia Group, 2018). Hal 4.

¹²Alfina Dewi Anggraeni, *dkk I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol. 2 (No. 2), Agustus2022

¹³ *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup* | p-issn: 2580-3654; e-issn:2580-3662

Pojok Baca Digital merupakan tempat membaca yang menyediakan koleksi buku cetak dan buku digital (*e-book*) koleksi *e-book* yang ada di pojok baca digital berasal dari konten yang tersimpan pada lokal *server* dan juga konten iPusnas, yang dapat di unduh menggunakan aplikasi *playsotre*, Pojok Baca Digital juga di lengkapi dengan perangkat *pop up* dan aplikasi untuk media promosi, kegiatan serta koleksi *e-book* audio dan video, yang di rekomendasikan pada banner yang tersedia tujuan berdirinya pojok baca digital diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat Maur Baru, dan meningkatkan literasi masyarakat dengan menyediakan literatur-literatur yang terpercaya berdasarkan Perpustakaan Nasional.¹⁴

Melalui Layanan Pojok Baca Digital perpustakaan memberikan solusi untuk bersiap menghadapi tantangan teknologi yang tidak hanya menuntut masyarakat untuk bisa menelusuri informasi, tetapi harus mampu mempertahankan nilai-nilai sosial budaya yang bisa saja hilang karena pesatnya peningkatan teknologi. Dengan demikian Pojok Baca Digital mampu meningkatkan literasi digital dengan mencetak sumber daya manusia (SDM) unggul yang bermartabat, berbudaya dan berkarakter. Layanan Pojok Baca Digital ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan meningkatkan literasi masyarakat dengan menyediakan literatur-literatur yang terpercaya.¹⁵

Hadirnya Pojok Baca Digital di Desa Maur Baru diharapkan mempermudah disetiap kalangan masyarakat Desa Maur Baru dalam mengakses sumber

¹⁴Aswat Hijrawati. *Analisis Gerakan Literasi Pojok Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar Baca*. Jurnal Basicedu. 4 (1) : 71-78.

¹⁵Joan, M Reitz. *Dictionary For Library and Information Science*. (London : Libraries Unlimited, 2004)

informasi ketika masyarakat ingin membaca dan diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru. Pojok Baca Digital Desa Maur Baru merupakan program dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pojok Baca Digital Desa Maur Baru resmi beroperasi Pada Tanggal 10 mei 2022 dan disediakan di Kantor Desa Maur Baru, bisa digunakan oleh siapapun terutama masyarakat Maur Baru, Fasilitas yang ada di Pojok Baca Digital Desa Maur Baru, Empat Perangkat Komputer, TV langganan dan jaringan internet. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pojok Baca Digital memiliki pengunjung dari kalangan masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa, pojok baca digital membaca buku melalui internet, komputer dan website. Pojok baca masih menyediakan bahan bacaan tercetak masih seperti buku-buku referensi saja dan belum banyak koleksi lainnya dikarenakan masih baru diresmikan dan buku-buku yang ada dipojok baca digital merupakan hasil hibah dari Perpustakaan Nasional, Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul” **Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana peranan yang dilakukan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Semoga dari hasil penelitian ini berikut bisa digunakan sebagai pedoman bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya di jurusan ilmu perpustakaan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini semoga bisa menyuguhkan ide untuk masyarakat, pemerintah, mahasiswa, pelajar dan komunitas-komunitas lainnya, bahwa sangat pentingnya membaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam diri

E. Penjelasan Judul

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku. Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik, pojok baca diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan

minat baca. Program ini seperti perpustakaan mini yang menyediakan ragam buku bacaan mulai dari bacaan anak Paud, TK hingga bacaan ilmu sosial, bisnis dan lain-lain. Dengan tersedianya ragam buku bacaan tersebut, diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan dan jenjang usia agar mau membaca.¹⁶

Menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*),” membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah.¹⁷

Desa Maur Baru merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan Desa Maur Lama maupun Baru, dahulu terkenal disegani dalam hal keagamaan.

¹⁶ Jurnal Pustaka Budaya Vol. 9 No 2, Juli 2022 *Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah*

¹⁷ Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,), 111-112.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Peranan Pojok Baca Digital

Peran ialah komponen dinamis terhadap posisi ataupun status, jika individu memenuhi hak serta kewajiban jabatannya, ia telah menjalankan suatu peran. Selanjutnya menurut Riyadi Peran merupakan orientasi dan pengertian peran suatu partai dalam oposisi sosial. Pelaksana individu dan organisasi dalam pekerjaan ini akan bertindak sesuai dengan harapan orang atau lingkungan, Peran seseorang adalah dampak yang diantisipasi mereka dalam interaksi sosial tertentu. Peran merupakan status sosial atau pengaruh berdasarkan posisi. Fungsi tersebut terpenuhi jika individu melakukan hak serta kewajibannya berdasarkan jabatannya. Peran ada ketika satu tindakan dan peluang disajikan.

a. Jenis-Jenis Peranan

Abu Ahmadi memisahkan tanggung jawab berdasarkan dua faktor. Pertama, peran sosial adalah ekspektasi sosial (sosial) tentang perilaku dan sikap yang terkait dengan posisi tertentu, terlepas dari individu yang mempertahankan level itu. Fungsi kedua dari orang (individu) adalah harapan masyarakat akan perilaku dalam posisi tertentu, yang sangat terkait dengan ciri-ciri unik individu. Secara normatif, peran sosial berkorelasi dengan posisi orang dalam keadaan tertentu, seperti yang

terlihat pada gambar ini. Meskipun demikian, masih ada perbedaan. (Marlin M. Friedman).¹⁸

b. Peranan Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanti jabatan bisa mempengaruhi perilaku individu sebab peran itu memiliki fungsi yakni, memberikan arah terhadap proses sosialisasi pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma serta wawasan bisa mempersatukan kelompok ataupun masyarakat Menyalakan sistem pengendalian juga control, hingga bisa melestarikan kehidupan bermasyarakat.¹⁹ J. Dwi Narwoko peran Pocadi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat yaitu sebagai berikut:²⁰

1) Sebagai Penambah Penguatan literasi

Seseorang yang literat mampu memperoleh, menafsirkan, dan menerapkan informasi secara benar melalui membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Pandangan lain bahwa literasi adalah seperangkat kemampuan yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, yang kesemuanya saling terkait. Untuk benar-benar melek huruf, seseorang harus dapat menggunakan sumber informasi cetak, visual, dan digital untuk terlibat dalam pemikiran kritis serta kemampuan membaca dan menulis.

¹⁸ Surtiawati, C. (2009). *Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia*. *Jiv*, 4(2), 204–209. <https://doi.org/10.21009/jiv.0402.9>

¹⁹ Peran sudut baca dalam upaya meningkatkan minat baca pegawai dan pengunjung di lingkungan kantor kecamatan kota baru. (2019).

²⁰J. Dwi Narwoko, peran Pocadi kecamatan kota baru. Pustaka, 2019), hlm 35

Literasi merujuk kepada seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kemampuan itu tidak terpenuhi maka akan kesulitan dalam mencari informasi. Maka literasi harus ditingkatkan termasuk di dalamnya yaitu tingkat membaca, berpikir kritis dan kecakapan dalam menggunakan teknologi. Maka dari hal itu dapat dikatakan bahwa peran Pocadi dalam menumbuhkan minat baca adalah sebagai penguat literasi dimana Pocadi membantu masyarakat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan membantu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Mempermudah mencari informasi dari iPusnas

Penelitian, pelestarian, informasi, dan kesenangan semuanya dapat ditemukan di perpustakaan, menjadikannya tempat yang ideal untuk mendidik para pemimpin masa depan bangsa. Derajat peradaban dan budaya suatu bangsa dapat diukur dengan kemampuan penduduknya dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Pojok baca digital membantu para pengguna nya dalam mencari dan menelusur informasi secara digital melalui aplikasi ebook yang telah disediakan. Sehingga pojok baca digital dapat meningkat ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat.

2. Pojok Baca

a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca merupakan sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi bahan bacaan yang ditata semenarik mungkin guna untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca ini adalah sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukanlah hanya buku pelajaran saja akan tetapi juga berisi buku-buku non pelajaran. Buku yang terdapat di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Dengan hal ini kemedikbud, menjelaskan bahwa sudut baca adalah sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan juga berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Dengan sudut baca ini siswa dapat melatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Gipayana berpendapat bahwa pojok baca adalah sebagai area dengan berbagai buku yang tersedia untuk membaca, meminjam, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan membaca. Menurut Marg, pojok baca adalah area yang nyaman dimana siswa dapat duduk dan membaca, lengkap dengan meja dan tali tipis yang terhubung ke dinding untuk menggantung buku.

Marg juga menjelaskan, bahwa pojok baca itu sendiri berbeda dengan perpustakaan karena pojok baca merupakan ruangan yang dimiliki oleh siswa dan area khusus yang ada di kelas agar mereka dengan mudah mengakses buku yang dicari. Siswa dapat memilih buku mereka sendiri dan

membaca banyak buku-buku menarik yang ditampilkan²¹. Adapun Kemendikbud, juga menjelaskan bahwa sudut baca yaitu suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang dipergunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pojok baca adalah tempat membaca yang terletak di dalam sudut ruangan kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku serta berperan sebagai perpustakaan yang dibuat secara menarik agar merangsang perhatian siswa untuk meningkatkan minat baca sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

b. Perpustakaan Pojok

Para pakar berbeda pendapat tentang istilah pojok membaca atau dalam bahasa inggrisnya yaitu *reading corner*. Penamaan pojok membaca ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk menamai sebuah tempat yang terdapat berbagai macam bahan bacaan, tidak hanya di dalam kelas namun juga di ramai sekalipun. Oleh karena ada yang menyebutnya *reading corner*, pojok membaca, sudut membaca, terminal membaca dan masih banyak lagi. Namun, jika ditelusuri lebih jauh tempat-tempat tersebut mempunyai makna atau tujuan yang sama, hanya saja penyebutannya saja yang berbeda tergantung tempat membaca itu sendiri, seperti contoh

²¹Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. VI, No. 1, 2017, h. 8.

²² Agung Rimba Kurniawan, "Peranan Pojok...", h. 49-50.

Arabian corner, yaitu semua bahan bacaannya mengenai Arab baik itu sastra, budaya maupun tradisi.²³

Reading corner atau pojok membaca yang akan dibahas di sini merupakan tempat di dalam kelas yang difungsikan sebagai penempatan bahan pustaka untuk menumbuhkan minat membaca dan kecakapannya dalam belajar dan mudah dijangkau oleh peserta didik.²⁴ Marg berpendapat bahwa pojok membaca merupakan sebuah ruangan yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk meletakkan buku-buku. Marg juga menjelaskan bahwa pojok membaca dengan perpustakaan berbeda, karena menurutnya pojok membaca menggunakan sudut kelas mereka yang mana buku mudah diakses dan mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih buku yang menarik bagi mereka.²⁵

Fungsi Perpustakaan Pojok sebagai upaya peningkatan budaya literasi peserta didik, keberadaan reading corner tentu mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda dengan perpustakaan di sekolah yang secara umum yaitu adanya fungsi edukatif, informatif, dan administratif. Fungsi pojok membaca secara umum adalah untuk menambah minat membaca para peserta didik sehingga kedepannya minat membaca yang tinggi maka

²³Fathia Nahdli Handayani, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKZhafira Keboansikep, Gedangan, Sidoarjo”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)

²⁴Sisi Edukasi, “Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah”, diakses pada tanggal 8 Februari 2020. <http://www.berkaseduaksi.com/2017/05/panduan-sudut-baca-kelas-area-baca.html>.

²⁵Moh Adib Rofi’uddin dan Hermintoyo, “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro)

diharapkan kemampuan membacanya akan meningkat dan lebih termotivasi untuk belajar, karena sumber pustaka lebih dekat dengan mereka.²⁶

Tujuan Perpustakaan Pojok Pojok membaca diperuntukkan untuk merangsang minat membaca pada peserta didik melalui keberadaannya yang dekat. Kemendikbud menjelaskan bahwa tujuan perpustakaan pojok atau pojok membaca mempunyai tujuan yaitu mendekatkan kepada anak budaya membaca dengan tempat yang kreatif dan lebih mudah diakses. Perpustakaan pojok atau pojok membaca juga bertujuan sebagai upaya mendekatkan perpustakaan pada peserta didik. Perpustakaan pojok yang ada didalam kelas harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.²⁷

Fungsi Pojok Baca, yaitu untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada masyarakat, sehingga ke depan akan tumbuh semangat membaca yang tinggi. Diharapkan kemampuan membaca mereka akan meningkat dan mereka akan lebih termotivasi karena dekat dengan sumber perpustakaan.²⁸

c. Pojok Baca Digital

Pojok Baca Digital dengan memperkenalkan media digital sebagai media penelusuran informasi dan cara lain membaca buku dan mendapatkan *e-book*, Pojok Baca sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca masyarakat hal ini terbukti dari antusiasnya anak-

²⁶Rizqan, “*Dampak Keberadaan Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bireuen*”, (Skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri As-Raniry Banda Aceh, 2017).

²⁷Rizka Viviana Masruroh, “*Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Di SD Negeri Polomarto*”, (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017)

²⁸Majnun, L. (2018). Universitas Islam Negeri, 1–71.

anak dan pengunjung lainnya yang memenuhi Pojok Baca Digital penelitian ini dapat di simpulkan bahwa peran pemerintah dalam menghadirkan pojok baca digital, sangat membantu menumbuhkan minat membaca masyarakat .sebagai fasilitator tempat membaca dengan berbagai media digital, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman, dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca masyarakat.²⁹

Pojok baca digital dibuat untuk kemampuan berliterasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui kegiatan, membaca, melihat, menyimak, menulis dan lain-lain. Maksud dan tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pengembangan pojok baca adalah Menyelenggarakan dan menumbuh kembangkan pola pikir dan cakrawala pengetahuan bagi masyarakat, untuk menciptakan masyarakat membaca, menuju masyarakat belajar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menciptakan Sumber Daya Manusia berkualitas sebagai subjek pembangunan daerah masyarakat dan Memberi peluang serta rangsangan bagi pengembangan pemikiran-pemikiran inovatif tentang metode menumbuh kembangkan minat baca masyarakat secara berkelanjutan.³⁰

Pojok baca merupakan Pemanfaatan sudut ruang sebagai tempat koleksi buku Diharapkan penyebaran sudut baca akan mendorong

²⁹Sip.bengkuluselatankab.go.id Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkulu selatan

https://diskominfo.tanatorajakab.go.id/layanan_pojok_baca

³⁰Komunikasi Interpersonal Pustakwan Pada Pojok BacaDigital Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu SkripsiHidayani Syafitri Hara

masyarakat untuk mengembangkan apresiasi yang lebih besar untuk membaca dan kemampuan kognitif yang kuat. POCADI adalah nama sebuah ruang baca digital tempat berlangsungnya kegiatan membaca berbasis internet. POCADI merupakan ide membaca yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan membangun *smart city* dengan menyediakan layanan perpustakaan dalam format digital (*e-book*) maupun layanan buku fisik. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia.³¹

Pojok baca bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap membaca. Tujuan dari pojok baca, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adalah untuk mendekatkan komunitas budaya baca ke ruang kreatif yang lebih mudah diakses. Perpustakaan pojok atau pojok baca juga dimaksudkan untuk mendekatkan perpustakaan dengan lingkungan sekitar. (Astuti, 2015) untuk lebih mencerdaskan masyarakat melalui Perpustakaan Digital melalui internet, dan mencerdaskan masyarakat melalui perpustakaan digital dengan tujuan menciptakan kota *smart city*. dan manfaat dari Pojok Baca Digital yaitu masyarakat dapat mengakses sebuah bahan bacaan dengan melalui *E-book*. Masyarakat dapat menikmati internet di POCADI. masyarakat lebih cepat mendapatkan informasi. Sebagai sumber informasi Sebagai sumber tempat belajar, sebagai tempat rekreasi dan edukasi.³² Tujuan Pojok Baca Digital Pojok baca bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap

³¹BidingeMaitir.(1981). Telaah Pustaka.*Journal of Information and Modeling*, 53(9),

³²BidingeMaitir.(1981). Telaah Pustaka.*Journal of Information and Modeling*, 53(9),

membaca. Tujuan dari pojok baca, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adalah untuk mendekatkan komunitas budaya baca ke ruang kreatif yang lebih mudah diakses. Perpustakaan pojok atau pojok baca juga dimaksudkan untuk mendekatkan perpustakaan dengan lingkungan sekitar.

Adapun tujuan didirikannya POCADI sebagai berikut:

- 1) Untuk lebih mencerdaskan masyarakat melalui Perpustakaan Digital melalui internet
- 2) Mencerdaskan masyarakat melalui Perpustakaan Digital
- 3) Menciptakan kota *smart city*.³³

Ada beberapa Manfaat dari pojok baca digital yaitu:

- 1) Masyarakat dapat mengakses bahan bacaan dengan melalui E-book.
- 2) Masyarakat dapat menikmati internet di POCADI.
- 3) Masyarakat lebih cepat mendapatkan informasi.
- 4) Sebagai sumber informasi
- 5) Sebagai sumber tempat belajar
- 6) Sebagai tempat rekreasi dan edukasi³⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka fungsi pojok baca digital adalah menjadikan sarana informasi untuk masyarakat dengan format didigital, sebagai sarana pembelajaran non formal untuk. Masyarakat seperti belajar entrepreneurship untuk masyarakat, menjadikan masyarakat lebih cerdas,

³³Sari, Intan. *Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks MTq Lapangan Merdeka Tebing Tinggi*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

³⁴Sari, Intan. *Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital*, hal.13

seperti belajar mendesain dan pojok baca menjadi sumber hiburan bagi masyarakat.

d. Keunggulan dan Kelemahan Media Pojok Baca

Keunggulan dan kelemahan media pojok baca terdapat beberapa keunggulan begitu juga dengan kelemahan pojok baca hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Media Pojok Baca

Keunggulan Media Pojok Baca	Kelemahan Media Pojok Baca
1) Dapat menarik minat baca masyarakat 2) Dapat menghemat waktu 3) Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan	1. Penyediaan buku harus bervariasi 2. Harus memberikan ruangan yang begitu menarik

Berdasarkan pemaparan diatas maka fungsi pojok baca digital adalah menjadikan sarana informasi untuk masyarakat dengan format digital, sebagai sarana pembelajaran non formal untuk masyarakat seperti belajar entrepreneurship untuk masyarakat, menjadikan masyarakat lebih cerdas, seperti belajar mendesain dan pojok baca menjadi sumber hiburan bagi masyarakat.

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan, akan memperoleh manfaat, minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia

minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah, atau keinginan. minat sering pula oleh orang-orang di sebut “interes”.minat bisa di kelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan minat tidak bisa di kelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa di usahakan, di pelajari dan di kembangkan.³⁵

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.³⁶

Minat membaca juga dapat dijelaskan sebagai sebuah motivasi intrinsik untuk menyalurkan ide dan gagasan atau transmisi pemikiran yang berpengaruh positif untuk menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas ,membantu mengerti permasalahan orang lain, dan mengembangkan konsep diri sebagai sebuah proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama.³⁷

Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan

³⁵Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Kudus:Nora Media Enterprise, 2011),48.

³⁶Kamah, Idris. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

³⁷Hatjasujana, A. (dkk.). 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta Universitas Terbuka

sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang. hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.³⁸

Minat baca masyarakat, Perpustakaan harus memiliki strategi tepat dalam melaksanakan fungsinya sebagai tempat pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Kelima fungsi tersebut dapat terwujud pada dasarnya bermula dari membaca. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sangat sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang kesemuanya berada dalam buku-buku dan ini merupakan tugas perpustakaan. Kebiasaan membaca dan penguasaan iptek bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Tentu saja, memberikan kesadaran tentang pentingnya membaca bukanlah perkara mudah. Sebagai yang kita ketahui, Indonesia sebagai sebuah negara terdiri dari ribuan kepulauan dan keanekaragaman suku, agama, serta bahasa. Jika dijelaskan dengan angka, maka Negara Kesatuan

³⁸Hamdani, Mulya. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Error!Hyperlink reference not valid

Republik Indonesia memiliki 17.504 pulau³⁹, 1.331 suku, dan 719 bahasa daerah⁴⁰. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia, sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 berjumlah 238.519.000 orang.⁴¹ Tentu ini merupakan suatu tantangan tersendiri, bukan saja untuk meningkatkan gemar membaca, bahkan hanya sekedar untuk melakukan sosialisasi itu sendiri. Survey yang dilakukan oleh Nielsen Audience Measurement pada 2012 memberikan hasil bahwa masyarakat Indonesia yang menonton televisi mencapai 95%. Kemudian disusul penggunaan internet sebesar 33%, radio 20%, surat kabar 12%, tabloid 6%, dan majalah 5%.⁴²

Publikasi hasil penelitian tingkat literasi oleh Program for International Student Assessment (PISA) rilisan Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) tahun 2015 menyebutkan bahwa Indonesia berada diperingkat 62 dari 70 negara dengan skor sains 403/493, membaca 397/493, dan matematika 397/490⁴³. Tingkat minat baca masyarakat Indonesia terbilang sangat memprihatinkan. Pada tahun 2016 UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada di posisi kedua dari bawah yakni peringkat 60, satu peringkat dibawah Thailan dan persis diatas Bostwana. Hal ini dikarenakan tingkat minat baca yang dimiliki berada

³⁹ Idris Kamah, *Pedoaman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), 5

⁴⁰ Nurhayati, Hairudin & Sakdiyah M. *Pembelajaran Membaca*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009 (Online: <http://www.scribd.com>))

⁴¹ <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

⁴² <https://jateng.tribunnews.com/2016/12/23/ibutelevisi-dan-generasi-internet> (diakses tanggal 9 April 2021)

⁴³ Danu Damarjati. *Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah* tanggal 9 April 2021)

pada angka 0,001% atau diantara seribu orang hanya ada satu orang yang rajin membaca.⁴⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira. Setidaknya ada lima strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia, yakni Ketersediaan buku bermutu, kemudahan akses dan bimbingan pemanfaatan koleksi, berbagi informasi dan menciptakan suasana ilmiah, bimbingan cara membaca efektif dan story telling, dan melakukan kunjungan ke toko buku.

b. Usaha Meningkatkan Minat Baca

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca diantaranya menurut Astuti, upaya meningkatkan minat baca dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Motivasi keluarga dan guru;
- 2) Tersedianya perpustakaan yang terkelola dengan baik;
- 3) Mempromosikan gemar membaca dilingkungan sekolah;
- 4) Memberikan penghargaan bagi anak yang gemar membaca; dan

⁴⁴Evita Devega. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca tapi Cerewet di Medsos*. (diakses tanggal 9 April 2021)

5) Pengemasan buku yang menarik.⁴⁵

Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang baik internal maupun eksternal. Faktor internal bisa berwujud bakat, kesehatan, jenis kelamin, dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal adalah buku dan lingkungan sekitar. Beberapa langkah strategis bisa dijadikan upaya mewujudkan masyarakat yang gemar membaca. Pertama ketersediaan buku yang bermutu. Dengan buku yang bagus dan sesuai kebutuhan akan menumbuhkan ketertarikan Pemustaka untuk berkunjung dan membaca koleksi di perpustakaan. Termasuk dalam kategori buku bermutu adalah variasi jenis dan subyek koleksi.⁴⁶

Kedua, kemudahan akses dan bimbingan pemanfaatan koleksi. Memberikan kemudahan sekaligus bantuan bimbingan bagi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi yang tersedia. Jangan segan untuk menanyakan dan memberikan bantuan kepada pemustaka yang kelihatan bingung dalam proses pemanfaatan koleksi, baik prosedur penelusuran maupun keberadaan koleksi yang diinginkan. Diupayakan sebaik mungkin kebutuhan akan informasi akan terpenuhi sehingga Pemustaka merasa betah dan nyaman berada dipergustakaan. Juga senantiasa menginformasikan tentang adanya

⁴⁵ Dwi Puji Astuti, "Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa Jurnal". Pendidikan, Vol. 2, No. 3, Desember 2013, h. 28.

⁴⁶ Asniar, La Ode Muharam, Dodi Priyatmo Silondae. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*. Jurnal Bening Vol. 4 No. 1 Januari 2020, hal. 12.

koleksi maupun layanan baru yang ada di perpustakaan serta tata cara pemanfaatannya.⁴⁷

Ketiga, berbagi informasi dan menciptakan suasana ilmiah. Seringnya berbagi segala macam informasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Informasi ini bisa berkaitan dengan dunia pendidikan, sekolah, ilmu pengetahuan, maupun info ringan tentang keseharian. Termasuk didalamnya memfasilitasi kebutuhan diskusi ilmiah yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Layanan ini bisa dilakukan oleh pustakawan mandiri atau kerja sama dengan para Guru misalnya. Guru sebagai koordinator sekaligus motivator di sekolah diharapkan memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana diskusi mata pelajaran maupun kegiatan penelitian ringan.⁴⁸

Keempat, bimbingan cara membaca efektif dan *story telling*. Pemustaka hendaknya dibekali tentang tata cara membaca yang baik dan benar, melalui pelatihan maupun konsultasi. Pemustaka diharapkan mampu membaca dengan cepat dan akurat. Sehingga memudahkan pemustaka mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah buku. Dengan membaca yang benar sudah barang tentu pemustaka akan mampu menceritakan kembali isi informasi yang diperoleh. Pemustaka diberikan stimulasi untuk bisa menceritakan kembali (*story telling*) dari setiap buku yang selesai dibaca. Cara ini sangat efektif sebagai upaya meningkatkan

⁴⁷ Hidayanto, Juniawan . “Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”, Skripsi, Semarang : Unnes, 2013.

⁴⁸ Kalida, Muhsin dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.

minat baca bagi masyarakat, karena tanpa membaca tentu tidak mungkin mampu bercerita.

Kelima, kunjungan ke toko buku. Dengan berkunjung ke toko buku, masyarakat akan memiliki wawasan tentang dunia literasi. Perpustakaan bukan satu-satunya penyedia koleksi dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Toko buku bisa dijadikan alternatif untuk pengayaan dan variasi informasi yang dibutuhkan, selain perpustakaan. Begitu banyak inspirasi yang bisa diperoleh melalui kunjungan ke toko buku. Tentu saja, dengan membeli dan membaca buku akan menjadikan kita bertambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan tentang berbagai hal sesuai dengan keinginan yang kita pilih.⁴⁹

Masih banyak upaya lainnya yang bisa digunakan dalam upaya peningkatan minat baca, selain lima yang tersebut diatas. Upaya apapun yang diterapkan akan lebih efektif dengan dibarengi penyampaian pemahaman kepada para siswa, bahwa dengan membaca akan memberikan keluasan wawasan dan ilmu pengetahuan. Juga bisa meningkatkan kepercayaan diri, memberikan ketrampilan dalam berfikir dan menganalisa, mengurangi stres, serta melahirkan kecerdasan dalam menghadapi setiap permasalahan hidup. Bahwa kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup adalah buah dari gemar membaca merupakan sebuah keniscayaan. Dengan membaca kita kuasai dunia.

⁴⁹Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Banyak para ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, salah satunya faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Dawson dan Bamman, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Jika topik, isi, pokok bahasan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan realitas individu, seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya melalui bahan bacaan. Salah satu unsur yang mempengaruhi minat baca adalah isi bahan bacaan yang menarik dan sesuai untuk setiap pembaca.
- 2) Kepuasan dan kemampuan seseorang untuk memenuhi persyaratan dasar dianggap sebagai tanda bahwa kegiatan membaca berhasil atau bermanfaat.
- 3) Tersedianya tempat membaca yang nyaman di kelas;
- 4) Akses terhadap fasilitas perpustakaan sekolah yang cukup lengkap dan ideal serta kemudahan meminjam merupakan unsur penting dalam menumbuhkan minat baca siswa.
- 5) Adanya program kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara berkala di kelas sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa;
- 6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya untuk ikut melakukan

⁵⁰Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak, Jurnal Pustakawan Utama Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, h. 9-10.

kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap temannya;

- 7) Guru dapat menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan untuk membaca; dan
- 8) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan.

Sedangkan Menurut Dwi Sunar Prasetyono faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca ada dua yaitu:

a) Televisi

Televisi mempunyai andil yang besar dalam keluarga, terutama anak-anak yang masih membutuhkan pendampingan dalam menonton televisi. Orang tua yang sering sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa untuk mendampingi anaknya dalam menonton televisi, dan juga orang tua yang tidak mendampingi anak dalam belajar, maka banyak kenyataan dilapangan yang menunjukkan bahwa anak akan lebih menyukai menonton televisi dari pada membaca bukunya. Jadi, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan perhatian kepada anaknya untuk belajar khususnya membaca. Selain itu juga, orang tua harus ikut mengawasi dan mendampingi anaknya dalam menonton televisi, karena hiburan televisi tidak hanya memberikan dampak yang positif saja, namun juga ada negatifnya.⁵¹

⁵¹Nugroho, A., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). *Implementasi Gemar Membaca*

b) Kebiasaan keluarga

faktor yang utama dalam mempengaruhi minat membaca pada anak adalah keluarga. kebanyakan masyarakat lebih suka menggunakan bahasa lisan daripada bahasa tulis. Budaya bercerita dan mendongeng sangat kuat, hal ini tidak lantas memandang buruk budaya bercerita atau mendongeng, namun tergantung dari muatan dan penuturannya. Bagi anak kecil yang belum pandai membaca, kegiatan mendengarkan cerita merupakan sebuah cara yang efektif dalam pembelajaran, karena dengan bercerita anak kecil dapat dengan mudah menangkap informasi yang kelak akan dibuktikan kebenarannya melalui membaca. Kunci keberhasilan agar anak mempunyai gairah untuk membaca adalah dengan tersedianya banyak bahan bacaan dan adanya kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut. Banyak cara yang dapat ditempuh agar anak menyenangi buku antara lain, tercipta lingkungan yang nyaman, bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan kesukaan anak, pemilihan waktu yang tepat, memberikan kesempatan agar anak bertanya tentang hal yang belum dipahami.⁵²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa terbentuk melalui proses penciptaan minat. Untuk melatih, menumbuhkan, membina dan meningkatkan minat baca diperlukan berbagai upaya, terutama dari guru, selain lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat. Tindakan kita sangat dipengaruhi oleh tingkat minat. Meskipun kita sangat termotivasi, jika kita tidak tertarik dengan apa yang diminta untuk kita

⁵²Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), 30-31

capai, kemungkinan besar kita tidak akan mematuhi. Sama halnya dengan minat baca yang menempati level teratas, aktivitas membaca sulit dilakukan seseorang jika minatnya kurang.

d. Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Baca

Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya adalah:⁵³

- 1) Budaya membaca yang rendah;
- 2) Pengaruh televisi atau handphone;
- 3) Buku bukan prioritas;
- 4) Kurangnya fasilitas; dan
- 5) Keluarga.

Faktor-faktor tersebut sangat menghambat minat baca siswa, apalagi pengaruh televisi dan handphone sangat berpengaruh besar bagi anak-anak yang tidak menggunakannya dengan baik. Hal ini sangat memprihatinkan dengan kondisi minat baca anak-anak yang ada di Indonesia.

Selain itu, banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca, Kemiskinan Karena memenuhi kebutuhan dasar itu sulit ketika pendapatan seseorang rendah, dapat dimengerti bahwa banyak orang tidak memprioritaskan pembelian buku ketika mereka mencoba untuk memenuhi kebutuhan, Perhatian masyarakat masih terfokus pada mencari cara untuk keluar dari kemiskinan dan kesulitan lainnya karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang relevansi perpustakaan komunitas. Terlalu sedikit

⁵³ 23 Anna Yulia, Menumbuhkan Minat Baca Anak, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 33.

individu yang menyadari pentingnya mendirikan perpustakaan dalam keluarga. Ini bukan kejutan, karena televisi telah mendorong membaca ke garis depan. Anak-anak memilih untuk menonton televisi daripada membaca berbagai buku, koran, dan buku cerita yang mereka miliki, Minimnya peran serta swadaya Biaya mendirikan perpustakaan tentu tidak sedikit. Untuk mengubah ruang menjadi perpustakaan, Anda harus menghabiskan banyak uang, terutama untuk banyak sumber daya perpustakaan yang perlu Anda beli, serta staf yang Anda perlukan untuk mengelola dan memelihara perpustakaan. Karena itu, peran swadaya harus ditinggikan agar masyarakat mau bekerja sama dengan lembaga atau pengelola perpustakaan. Mitra bisnis terdekat LSM, atau jaringan komunitas perkotaan yang mapan, mungkin menjadi sumber dari sektor swasta yang bermasalah.⁵⁴

e. Strategi Meningkatkan Minat Baca

Sulit untuk merangsang minat membaca siswa. Oleh karena itu, upaya yang berkelanjutan harus dilakukan untuk membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan yang suatu hari nanti akan diperlukan. Strategi-strategi berikut dapat digunakan untuk meningkatkan atau mendorong minat membaca siswa, antara lain:⁵⁵

- 1) Mengupayakan kunjungan ke perpustakaan;

⁵⁴Shofaussamawati.(2014). *Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini. Libraria*, 2(1), 46–59

⁵⁵ Sudarsono A. Hakim, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2006), h. 133.

- 2) Mengupayakan penambahan koleksi buku pada pojok baca di kelas ataupun perpustakaan;
- 3) Mensosialisasikan manfaat baca
- 4) Membuat kelompok lingkaran sastra dan
- 5) Kuis dan reward

f. Indikator Minat Baca

Menurut Burs dan Lowe dalam jurnal DwiNovi Antari, Nenden Sundari dan Neneng Sri Wulan indikator minat membaca yaitu:⁵⁶

- 1) Semangat pada diri peserta didik jika dimotivasi oleh pendidik untuk membaca buku.
- 2) Peserta didik mempunyai beberapa buku bacaan dirumah selain dari buku pelajaran, misalnya buku cerita rakyat, cerita tentang kisah nabi dan masih banyak lagi.
- 3) Peserta didik pernah mengunjungi tempat-tempat seperti pameran buku ataupun bazar buku murah

Menurut Crow dan Crow ada beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menentukan minat membaca peserta didik tinggi atau rendah. Adapun indikator dalam pengukuran minat membaca peserta didik adalah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Perasaan senang
- 2) Pemusatan perhatian

⁵⁶ Fitri Dewi, "Pengaruh Metode Lambung TA terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III SDN No. 51 Lauwa". Jurnal Papeda, Vol. 3, No. 1, Januari, 2021. h. 43.

⁵⁷ Fitri Dewi, "Pengaruh Metode Lambung TA terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III SDN No. 51 Lauwa". Jurnal Papeda, Vol. 3, No. 1, Januari, 2021. h. 43.

- 3) Penggunaan waktu
- 4) Motivasi untuk membaca
- 5) Emosi dalam membaca
- 6) Usaha untuk membaca

Sedangkan indikator menurut Burs dan Lowe dalam prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan
- 3) Rasa senang terhadap bacaan
- 4) Keinginan untuk selalu membaca
- 5) Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca)

g. Kriteria Tumbuhnya Minat Baca

Menurut Crow dan Crow ada beberapa unsur yang dilihat jika seseorang mempunyai minat baca yang tinggi, antara lain:⁵⁹

- 1) Dapat mengatur waktu, peserta didik dapat mengatur waktu secara efektif untuk membaca;
- 2) Dapat memusatkan perhatian, anak akan mampu membaca secara fokus dan dapat melakukan membaca secara aktif di kelas.;
- 3) Dapat memotivasi diri sendiri untuk membaca;
- 4) Dapat emosi dalam membaca, merasa senang dan tidak memiliki paksaan terhadap apa yang ia baca;dan

⁵⁸Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia mengajarkan...*, h. 59.

⁵⁹Abdul Rahman dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 264.

- 5) Ada usaha untuk selalu membaca, anak minat bacanya tinggi akan cenderung memiliki buku bacaan atau meminjam buku bacaan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Untuk menunjukkan perbedaan fokus kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan bukti dari pencarian tesis dan jurnal sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Intan Sari, Skripsi tahun (2020) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Program Studi Ilmu Perpustakaan yang berjudul pemanfaatan (POCADI) Pojok Baca Digital untuk meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Pojok Mimbar Astaka Eks MTQ Lapangan Merdeka Tebing Tinggi. penelitian ini bersifat kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan (POCADI) untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Pojok Baca Mimbar sebagai upaya dilakukan dalam menumbuhkan minat baca dan hambatan-hambatan yang dialami. Hasil dari penelitian menunjukkan Peran POCADI (Pojok Baca Digital) untuk meningkatkan minat baca ada beberapa yaitu sebagai penguat literasi dan mempermudah para penggunanya untuk menelusuri informasi yang ada iPusnas dengan menggunakan aplikasi ebook yang telah disediakan oleh Pojok Baca Digital. Peran yang diberikan Pojok Baca Digital sudah dilakukan dengan sangat baik ,karena pocadi memberikan kemudahan kepada penggunanya dengan fasilitas digitalnya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurul Ariska Dalimaunthe Skripsi tahun (2019) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam

Meningkatkan Minat Baca dan menulis Masyarakat penelitian ini menggunakan teknik kualitatif inkuiri Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai Pengaruh Komunitas Pojok Baca Jalanan dalam mempromosikan membaca dan menulis dikalangan individu, Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan komunitas Pojok Baca Jalanan Kota Medan disampaikan dengan baik dan diterima dengan senang hati dari segala segi penyampaiannya. dalam penyampaian informasi mengenai komunitas Pojok Baca Jalanan mereka mempromosikan melalui pamflet, dari teman-keteman, radio, instagram dan melalui website Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Seperti yang kita ketahui bahwasanya media sosial yang kita gunakan saat ini membuat parapengguna lebih cepat mengakses informasi yang didapat.

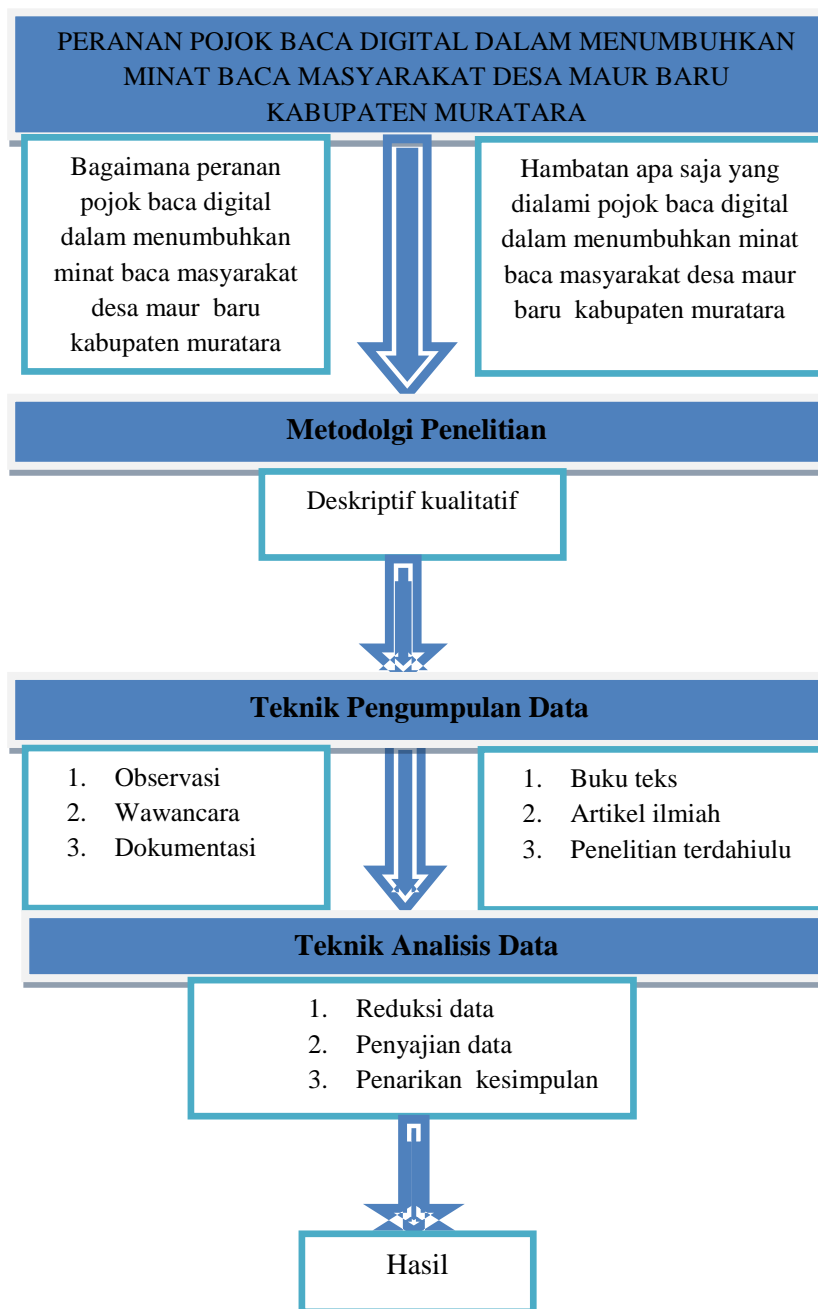
Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nanda Hikmatu Maulida thesis tahun (2017) Program Studi D-III Perpustakaan yang berjudul Upaya Dinas Perpustakaan Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian ini berupaya mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kota Tebing Tinggi untuk meningkatkan minat baca Kota Tebing Tinggi, Observasi, wawancara, dan dokumentasi. digunakan untuk mengumpulkan informasi Hasil penelitian ini menunjukkan Minat adalah perasaan suka yang berhubungan dengan suatu reaksi terhadap sesuatu yang khusus atau situasi tertentu. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Jadi minat baca ditunjukkan

dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu kondisi fisik, mental, emosi, dan sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini akan dibahas tentang, peranan Pojok Baca Digital, dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara. Penelitian dilakukan desa maur baru, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat desa maur baru serta hambatan yang dialami dalam menumbuhkan minat baca masyarakat desa maur baru.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana menyelesaikan teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting, kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antar variable yang akan di teliti, jadi secara teoritis peneliti perlu menjelaskan hubungan antara varibael bebas dengan variable terikat, pertautan antar variabel tersebut dijelaskan pada paradigma penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yakni metode penelitian nya menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, jenis penelitian ini menggunakan analisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial dan penelitian ini menampilkan data apa adanya. tujuan dari metode penelitian deskriptif kualitatif adalah memahami objek yang diteliti menurut perspektif peneliti. objek lalu dikembangkan dengan konsep sensitivitas pada masalah objek yang dihadapi konsep sensitivitas berada pada masalah yang sedang atau telah terjadi. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu fakta, gejala atau realita dalam situasi tertentu. peristiwa tersebut kemudian ditelusuri tidak hanya pada pandangan permukaannya saja, tapi secara mendalam.⁶⁰

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu yang lebih 3 (tiga) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data 1 bulan meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan bimbingan berlangsung.

⁶⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

2. Tempat Penelitian

Tempat Pelaksanaan Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Desa Maur Baru Kabupeten Muratara.

C. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena itu dibutuhkan subjek penelitian. dalam penelitian ini subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda dan orang serta tempat untuk objek yang dipermasalahkan subjek penelitian juga bisa dijelaskan sebagai narasumber yang di bahas, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah Kepala Desa, dan Perangkat Desa, yang ada di kantor Desa Maur Baru.

D. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menelusuri, mengumpulkan, meneliti berbagai refrensi yang ada serta melakukan proses mewawancara terhadap pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden yang berkaitan dengan tema yang diangkat. sumber data yang ada dalam penelitian deskriptik kualitatif ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan

untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti,⁶¹ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Desa Maur Baru Kabupaten Muaratarata.

2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, skripsi, dan jurnal pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-tenik pengumpulan data pada penelitian ini akan di kumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. menurut sutrisno hadi dalam buku sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁶³ Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berrpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁶⁴

⁶¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hlm.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.

⁶⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.83

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁶⁶ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan. Sumber yang akan diwawancara merupakan Kepala Desa Maur Baru dan perangkat Desa Maur Baru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti yang tidak dapat diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi misalnya jurnal, catatan harian, foto, biografi sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa

⁶⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 160

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 73

lain-lain. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan memcatat dokumen yang relavan dengan penelitian ini.⁶⁷

F. Analisis Data

Analisis data di perlukan beberapa tahapan, seperti yang di ungkapkan Bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif yakni :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-halyang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁶⁷Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, hlm. 227-231

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁸

⁶⁸Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hlm.112

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pojok Baca Digital

1. Sejarah singkat Pojok Baca Digital

Pojok baca digital adalah hasil hibah dari Perpustakan Nasional) Pojok baca yang cuman satu Daerah di Desa Maur Baru Kabupaten Muratara. H Devi Suhartoni meresmikan Pojok Baca Digital Desa Maur Baru Kabupaten Muratara, Selasa (10/05/2022) di Kantor Desa Maur Baru, Bupati Muratara H Devi Suhartoni, mengatakan dengan adanya Pojok Baca di Kantor Desa Maur Baru dapat meningkatkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru, dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat Desa Maur Baru. Tujuan, Mencerdaskan masyarakat melalui perpustakaan digital, Meningkatkan kualitas pembelajaran, Menciptakan lingkungan sebagai sumber pengetahuan

2. Fasilitas

Perlengkapan Pojok Baca Digital yang dapat menunjang proses belajar, adapun sarana dan prasarana yang ada di Pojok Baca Digital adalah:

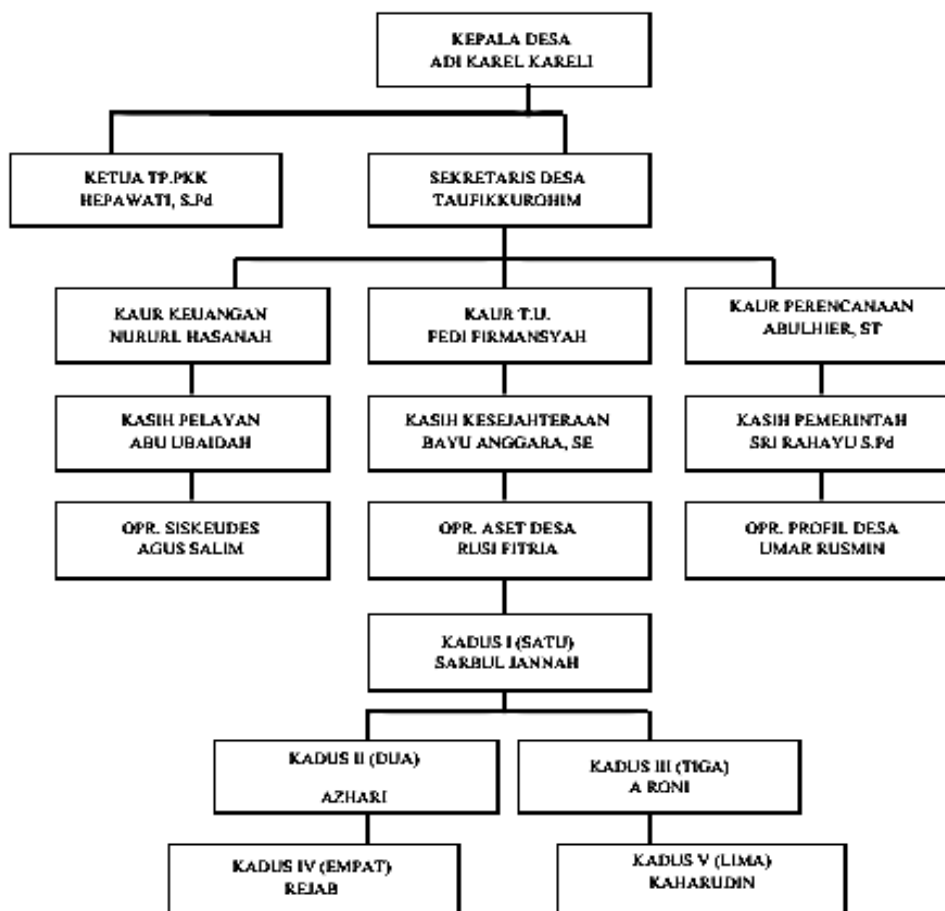
- a. Koleksi buku
- b. Rak buku
- c. Internet
- d. Tv kabel
- e. Komputer
- f. Meja

3. Waktu Pelayanan Pojok Baca Digital

Tabel 4.1 Waktu Pelayanan Pojok Baca Digital

No	Hari	Jam
1	Senin	08:00-15:00
2	Selasa	08:00-15:00
3	Rabu	08:00-15:00
4	Kamis	08:00-15:00
5	Jumat	08:00-12:30
6	Sabtu	02:00-16:00
7	Minggu	LIBUR

4. Struktur pengurus Desa Maur Baru



Gambar 4.5 Struktur Kelembagaan Desa Maur Baru

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan dekripsi yang menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: peran pojok baca digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara, dan hambatan yang dialami Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara, deskripsi hasil temuan ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan subjek penelitian yang penulis gunakan.

Pertama, Peneliti menggunakan observasi untuk mempelajari tentang, apa saja upaya yang dilakukan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca, serta hambatan apa saja yang dialami Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari subjek penelitian untuk mengetahui apa saja upaya Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara serta hambatan apa saja yang dialami Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara. Ketiga, peneliti melakukan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan pojok baca digital di kantor Desa Maur Baru Kabupaten Muratara.

Adapun deskripsi hasil penelitian di Pojok Baca Digital Desa Maur Baru dijabarkan sebagai berikut:

1. Peranan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara?

Berdasarkan Peran Pojok Baca Digital sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sebagai berikut: “Menurut saya tentang peran pojok baca di desa Maur sangat berperan untuk menambah penguatan literasi, agar seseorang dapat menguasai baca dan tulis, memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup serta dapat mengikuti perkembangan zaman”.⁶⁹. Selanjutnya wawancara dengan Operator Desa Maur Baru hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut: “Menurut pendapat saya dengan adanya Pojok Baca digital dalam menumbuhkan minat baca Desa Maur dapat memudahkan pengguna untuk mencari referensi dari IPUSNAS dengan melalui aplikasi *e-book* IPUSNAS yang ada di Pojok baca”⁷⁰ Selanjutnya Wawancara sekretaris Desa Maur Baru hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut: “Pojok Baca Digital sebagaimana peran perpustakaan pojok baca digital sudah melakukan perannya dengan pelayanan yang sangat baik dan ramah serta dapat mengoperasikan perpustakaan sesuai fungsinya”.⁷¹ Hal yang sama diungkapkan oleh Kasi Pelayan: Pojok baca digital Desa Maur Baru dalam menumbuhkan minat baca sudah menjalankan perannya dengan baik dan sudah dijalankan dengan baik⁷²

⁶⁹ AK, wawancara, 9 januari 2023

⁷⁰ RF, wawancara, 9 januari 2023

⁷¹ TA wawancara 9 januari 2023

⁷² AU wawancara 9 januari 2023

Dari Hasil wawancara diatas , maka dapat disimpulkan bahwasahnya pojok baca digital berperan sebagai penguat literasi, agar seseorang dapat menguasai baca dan tulis, menambah wawasan ilmu pengetahuan yang cukup serta dapat mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai alat untuk memajukan pengetahuan bangsa dan memberdayakan warganya melalui pendidikan, penelitian, pelestarian, dan kesenangan. Bagi Dosen, Pengajar, Mahasiswa, dan anggota masyarakat, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menyebarluaskan secara efektif. Selain itu Peran Pojok Baca Digital tidak hanya sebagai penguat literasi tapi juga membantu pengguna dalam mencari informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan sumber utama untuk mempromosikan pembelajaran yang efektif, perpustakaan harus memiliki lingkungan yang ramah yang mendorong pengunjung untuk kembali. Sebuah perpustakaan, seperti fungsinya, harus dioperasikan dengan benar. Peran Pojok Baca Digital adalah sebagai penguat literasi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan juga membantu para pengguna menemukan informasi yang ada di iPusnas mealui ebook yang disediakan oleh Pojok Baca Digital dan sudah terjalankan dan dijalankan dengan baik. Dijelaskan juga pada penelitian Wilda Munira yang berjudul PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI MASYARAKAT (Penelitian Pada Tbm Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar) menjelaskan bahwa TBM Ar-Rasyid telah berperan sangat aktif dalam

mengembangkan literasi masyarakat Desa Kajhu, peran yang telah dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar yaitu, sebagai pusat informasi bagi masyarakat dalam mengembangkan literasi masyarakat yaitu memperoleh ilmu baru, sebagai tempat memperluas wawasan yaitu melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan serta ketersediaan koleksi bacaan yang terdapat pada TBM Ar-Rasyid.⁷³

a. Peranan Pojok Baca dari sisi Penambah Penguatan Literasi

Sebagai penambah penguat literasi sebagaimana hasil wawancara dengan Kaur Keuangan sebagai berikut:

Semenjak adanya covid 19 anak sekolah belajar dirumah, semenjak sekolah dari rumah minat baca siswa sangat menurun bahkan ada yang belum bisa membaca gara-gara akibat sekolah dirumahkan, setelah pandemi meredah hadirlah pojok baca digital di desa maur baru yang dikelola oleh perangkat desa sangat membantu dalam meningkatkan dan menguatkan literasi, membuat kembali semangat mereka dalam membaca⁷⁴.

Berdasarkan Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pojok baca digital dalam penambah penguat literasi sangat membantu masyarakat dan pelajar disana untuk membaca dan menguatkan literasi yang sudah lama meredam akibat covid 19. Dijelaskan juga pada penelitian Elsa Angreini yang berjudul Penguatan Fungsi “Pojok Baca Abdi” sebagai Sarana Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Anak setelah Masa Pandemi. Bahwa pojok baca abdi merupakan sebuah Perpustakaan mini yang didirikan oleh warga Pojok Baca Abdi dapat

⁷³ Wilda Munira, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa* (Penelitian Pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussallam Kabupaten Aceh Besar)

⁷⁴ TA wawancara 9 januari 2023

diakses oleh siapapun secara gratis tujuan dari Pojok Baca ini adalah untuk mengatasi kejenuhan belajar selama masa pandemi melalui pelatihan dan pelatihan yang menyenangkan. Serta untuk menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca.⁷⁵

b. Peranan Pojok Baca dalam Kemudahan Akses Baca dengan *Ebook*

Berdasarkan kemudahan akses baca sebagaimana hasil wawancara Kepala Desa sebagai berikut:

“Untuk kemudahan akses baca kami hanya menyediakan buku-buku tercetak yang ada di rak pojok baca digital untuk mengkases ke *e-book* kami belum sampai kesana sebab terbatasnya mentor dan ponsel pintar sebab anak anak disini masih menggunakan buku tercetak sebagai bahan untuk bacaan, untuk mengakses ke *e-book* kebanyakan dari mereka belum di beri ponsel oleh orang tuanya, juga keterbatasan pengetahuan orang tua tentang pentingnya membaca di aplikasi digital , kurangnya juga perhatian dari orang tua sebab mereka bekerja sebagai petani yang berangkat pagi pulang sore, jadi kurang memperhatikan anak-anaknya⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses baca dengan e-book belum terlaksana tidak ada mentor dalam pengarahan dalam menggunakan aplikasi *e-book* serta kurangnya perhatian orang tua tentang betapa pentingnya membaca di aplikasi digital, yang sangat membantu untuk menemukan informasi dan menambah pengetahuan. Dijelaskan juga pada penelitian Lenny Novitasari, yang berjudul “E-Book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi Imartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)” Mengenai hambatan internal yang terjadi pada perkembangan minat baca masyarakat sekarang adalah kurangnya sosialisasi terhadap imartapura di

⁷⁵ Elsa anggreini *penguatan fungsi pojok baca abdi sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan minat baca anak setelah masa pandemi* vol:I No:2(November 2021)

⁷⁶ AK wawancara 9 januari 2023

zaman teknologi digital sekarang, dikarenakan waktu yang terhambat untuk pengoptimalan edukasi ke sekolah-sekolah dan pengiklanan ke masyarakat umum, terlebih ada beberapa khususnya SD dan SMP dimana mereka tidak diwajibkan membawa handpone pada saat jam belajar menjadikan sosialisasi terhadap imartapura sangat kurang dan tidak efektif karena tidak bisa mempraktikkanya secara langsung, mungkin dengan kerja sama dari pihak masing-masing sekolah untuk bisa membawa atau membuka handpone pada saat ingin diadakanya penyuluhan.⁷⁷

c. Peranan POCADI sebagai Sumber informasi dan Sumber Belajar

Sebagai sumber informasi dan sumber belajar sebagaimana hasil wawancara dengan Sekretaris Desa sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya tentang pojok baca digital sebagai sumber informasi dan sumber belajarnya sudah terjalankan dengan baik, untuk sumber belajarnya masyarakat disini dan anak-anak bisa belajar menggunakan aplikasi komputer, tidak hanya itu mereka juga belajar bersama disediakan taman untuk membaca agar suasana membaca tidak monoton, sedangkan untuk sumber informasi mereka bisa menggunakan internet di pojok baca untuk mencari tugas-tugas atau informasi pendidikan dan lainnya karena tempatnya dikantor desa jadi sedikit banyaknya masyarakat mencari iformasi di pojok baca”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pojok baca sebagai sumber belajar anak-anak dan masyarakat disana dapat belajar menggunakan perangkat komputer disana tidak hanya itu disana juga terdapat taman sebagai tempat bacaan agar suasana membaca tidak mononton atau membosankan, sebagai sumber belajar disana juga sebagai sumber informasi bagi masyarakat disana karena bertempat dikantor

⁷⁷ Lenny Novitasari, *E-Book Sebagai Literasi Digital* (Studi Media Aplikasi Imartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)

⁷⁸ TA wawancara 9 januari 2023

desa sedikit banyaknya mereka mencari tau informasi dipojok baca. Dijelaskan juga pada penelitian Nur Santy yang berjudul Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramay Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Peran TBM lentera sebagai penyedia informasi dengan menyediakan buku bacaan untuk anak-anak, remaja dan dewasa, sebagai sumber belajar nonformal TBM menyediakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar⁷⁹

d. Peranan POCADI dalam Pemanfaatan internet

Dalam Pemanfaatan Internet sebagaimana hasil wawancara dengan kepala desa beliau mengatakan bahwa: “ Untuk pemanfaatan internet kami disini menggunakan modem untuk akses internet, perangkat jaringan yang membawa sinyal analog-digital sehingga bisa tersambung ke internet”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet disana masih menggunakan modem. Dalam penggunaan internet pada pojok baca digital. Dijelaskan juga pada Penelitian Shindriani Putri yang berjudul Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pls di Ikip Siliwangi. Dalam menggunakan internet sebagai media literasi mahasiswa menggunakan jaringan (wifi) untuk mengakses situs sebagai bahan pembelajaran selain itu mereka menggunakan internet

⁷⁹ Nur Santy Jamizatul Husna, *peran taman bacaan masyarakat lentera hati sebagai sarana pembelajaran nonformal untuk anak-anak nelayan desa kerangsong kecamatan indramayu kabupaten idra mayu jawa barat*

⁸⁰ AK, *wawancara*, 9 januari 2023

untuk mengakses situs-situs yang membantu mereka menambah pengetahuan.⁸¹

e. POCADI Sebagai Tempat Rekreasi dan Edukasi

Sebagai tempat rekreasi dan edukasi sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa sebagai berikut:

menurut saya pemanfaatan pojok baca sebagai tempat rekreasi dan edukasi, bisa dikatakan belum mencukupi tempat rekreasi dan edukasi bagi masyarakat dan anak-anak yang ada di desa maur, karena keterbatasan ruang yang nyaman sehingga pengunjung betah termasuk juga ruangan anak, kurangnya juga ruang multimedia, termasuk miniteater untuk menonton fil-film edukatif, karena tempatnya yang berada di Kantor Desa, setau masyarakat disini kantor Desa itu tempat pembuatan surat-surat dan tempat informasi lainnya tentang Desa⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, belum bisa dikatakan pemanfaatn pojok baca digital sebagai tempat rekreasi dan edukasi, karena keterbatasan ruang serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan pojok baca sebagai tempat rekreasi dan edukasi.

1) Ketersediaan Koleksi Digital di POCADI

Dalam ketersediaan koleksi digital sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa sebagai berikut: untuk ketersediaan koleksi disini hanya ada iPusnas dan perangkat komputer saja selebihnya hanya koleksi buku tercetak yang ada di rak pojok kami

⁸¹ Shindriani, Putri *Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pls di Ikip Siliwangi.*

⁸² AK, *wawancara*, 9 januari 2023

mengupayakan lagi untuk menambah koleksi buku di rak pojok baca karena koleksinya masih terbilang sangat sedikit jumlahnya”⁸³



Gambar 4.1 Koleksi buku Tercetak Dan Tv Digital



Gambar 4.2 Koleksi Perangkat Komputer

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksinya cuman ada iPusnas, dan perangkat komputer serta buku-buku tercetak yang ada di rak pojok baca digital dan masih kurangnya koleksi buku tercetak di pojok baca sebagai bahan bacaan. Pada dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa jumlah koleksi Digital di Pojok Baca Digital Desa Maur Baru Kabupaten Muarataru masih sedikit untuk koleksi digital maupun koleksi buku tercetak

⁸³ AK, wawancara, tanggal 9 januari 2023

2) Kunjungan POCADI

Dalam kunjungan ke Pojok Baca sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa sebagai berikut:

Untuk kunjungan ke pojok baca sendiri kami sudah memberikan jadwal kepada anak-anak untuk memanfaatkan penggunaan pada pojok baca, sedangkan untuk orang dewasa itu bisa kapan saja datang ke pojok baca sesuai dengan jam operasi kantor desa maur baru untuk anak-anak itu memiliki absen tersendiri untuk berkunjung ke pojok baca karena tempatnya tidak jauh dari Rumah-rumah warga sekitar, mereka dengan mudahnya mengunjungi pojok baca kapan saja mereka mau kecuali hari minggu⁸⁴



Gambar 4.3 Kunjungan Anak-Anak Sesuai dengan Jadwal

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penulis di Pojok Baca Digital Desa Maur Baru Kabupaten Muratara dapat disimpulkan bahwa, kunjungan ke pojok baca itu, untuk anak-anaknya mereka memiliki jadwal sendiri untuk berkunjung ke pojok baca, dan untuk orang dewasa mereka bisa datang kapan saja mengunjungi pojok baca dan juga tempatnya masih bisa dijangkau oleh masyarakat disana, kecuali hari minggu. Pada dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa

⁸⁴ AK, wawancara, tanggal 9 januari 2023

kunjungan di Pojok Baca Digital Desa Maur Baru Kabupaten Muratara, sudah sesuai dengan jadwal yang diberikan pemerintah desa.

3) Strateg POCADI dalam Meningkatkan Minat Baca

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa sebagai berikut :

Salah satu strategi pemerintah desa dalam menumbuhkan minat baca yaitu sosialisasi kesekolah-sekolah yang ada didesa maur baru tentang keberadaan pojok baca digital desa maur baru melakukan kerja sama dengan pihak sekolah yang ada didesa maur baru, memberikan jadwal kepada anak-anak agar dapat menggunakan pemanfaatn pojok baca dengan baik, selain itu pemerintah juga membangun taman yang tepat berada di depan kantor desa maur baru agar dapat digunakan sebagai tempat bacaan serta dapat dijangkau oleh masyarakat desa maur baru.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu melakukan sosialisasi kesekolah-sekolah serta melakukan kerja sama kepada pihak sekolah memberikan jadwal kepada anak-anak agar dapat memanfaatkan pojok baca digital dengan baik tidak hanya itu pemerintah desa juga melakukan pembuatan taman sebagai tempat bacaan dan mudah di jangkau oleh masyarakat Desa Maur Baru, dijelaskan juga pada penelitian Fajriyani Ratujanna Murarauf, yang berjudul Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru, menjelaskan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakatnya yaitu, tidak semua masyarakat tahu akan peran perpustakaan, untuk itu sosialisasi perlu dilakukan sehingga masyarakat

⁸⁵ AK, wawancara, tanggal 9 januari 2023

akan tahu sebenarnya peran perpustakaan itu seperti apa untuk sosialisasi dikalangan pelajar dapat dilakukan dengan kerjasama dengan sekolah untuk melakukan sosialisasi tentang perpustakaan, sosialisasi juga dapat dilaksanakan ketika masa orientasi siswa, selain itu pembentukan taman baca untuk lebih meningkatkan minat masyarakat terutama kepada masyarakat yang belum mengetahui apa fungsi perpustakaan, maka Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru membentuk taman bacaan masyarakat bertujuan agar masyarakat yang sulit menjangkau perpustakaan daerah bisa berkunjung ke taman baca.⁸⁶

⁸⁶ Fajriyani Ratujanna Murarauf, *Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan yang dilakukan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat mencakup: Sebagai Penambah Penguat literasi dan peranan pojok baca digital dalam menumbuhkan minat baca sebagai penambah penguat literasi, kemudahan mencari informasi di iPusnas, kemudahan akses baca dengan *ebook* Sebagai sumber informasi dan belajar, Pemanfaatan internet, sebagai tempat rekreasi dan edukasi, ketersediaan koleksi digital, kunjungan pojok baca, strategi dalam meningkatkan minat baca, dalam peranan pojok baca menumbuhkan minat baca sudah berjalan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian sehingga mendapatkan hasil adapun saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi Kepala Desa dan perangkatnya

Supaya menambah ruangan di Pojok Baca Digital agar pelayanan dapat dilakukan dengan maksimal, sehingga pengunjung merasa nyaman dan puas sehingga tertarik untuk terus berkunjung ke Pojok Baca Digital. Hambatan yang dihadapi Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat ada beberapa yaitu terbatasnya ruangan yang tidak dapat menampung banya pengunjung yang datang ke Pojok Baca Digital karena

tempatny di Kantor Desa dan faktor Ekonomi di masyarakat. Telvisi dan kebiasaan keluarga

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pojok baca digital dan minat baca agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi dan lebih lengkap lagi, peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian Pojok Baca Digital dan minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Dewi Anggraeni, 2022, dkk I-Com: *Indonesian Community Journal*, Vol. 2
- Asniar, La Ode Muharam, Dodi Priyatmo Silondae. 2020, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*. Jurnal Bening Vol. 4 No. 1
- Aswat Hijrawati. *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu.
- Berdasarkan hasil observasi fasilitas yang ada di pojok baca digital desa maur baru 9 januari 2023
- Bidinge Maitir. 1981. Telaah Pustaka. *Journal of Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Danu Damarjati. Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini? <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini> (diakses tanggal 9 April 2021)
- Dwi Sunar Prasetyo, 2008, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Elva Rahma. 2018, *Akses Layanann Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PrenadaMediaGroup.
- Elva Rahma. 2018, *Akses Layanann Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PrenadaMediaGroup.
- European Commission, 1995, *Green paper on innovation Geneva Office for Official Publications of the European Communities*
- Evita Devega. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapicerewet-di-medsos/0/sorotan_media (diakses tanggal 9 April 2021)
- Farida hamid, 2008, *pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Fathia Nahdli Handayani, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zhafira Keboansikep, Gedangan, Sidoarjo”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial ISSN 2528-6293

Hamdani, Mulya. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Error!Hyperlink reference not valid

Harjasujana, A. (dkk.). 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta Universitas Terbuka

Hasil wawancara dengan masyarakat desa maur baru tentang hambatan pojok baca digital 10 januari 2023

Hidayanto, Juniawan. 2013. “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*”, Skripsi, Semarang : Unnes,.

<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/> Gulwentah

IAIN Curup | p-issn: 2580-3654; e-issn:2580-3662

Imam Gunawan, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara,

Ismi Kumala Sari, 2015, “*Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang).

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informas <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

Jurnal Lensa Pendas, Vol. 7 Nomor 1, Bulan Februari 2022, Hlm 58-66 Aiman

Faiz¹, Anggista Putri Novthalia², Hasna Sausan Nissa³, Suweni⁴, Teti Himayah⁵, Shindy Damayanti⁶. *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa*

Kalida, Muhsin dan Moh. Mursyid, 2014, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kamah Idris, dkk. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan

Komunikasi Interpersonal Pustakwan Pada Pojok Baca Digital Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu

Laksmi 2007 *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan inspirasi dari karya Umberto Eco* Jakarta Sagung Seto

Lasa HS.2009. *Kamus Perpustakaan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Moh Adib Rofi'uddin dan Hermintoyo, "*Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati*", (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Monografi kepala desa maur baru, kantor desa maur baru 2 januari 2023

Monografi ummar rusmin, kantor desa maur baru 9 januari 2023

Monografi desa maur baru 9 januari 2023

Nugroho, A. Puspitasari, R&Puspitasari, E. 2016. Implementasi Gemar Membaca

Nurhadi. Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara

Perpustakaan Nasional RI.2018, *Layanan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi Skripsi Intan Sari

Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta 9-11 September 2022, Siswa Literat Melalui Pemanfaatan Pojok Baca

Rini Dwi Susanti, 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Kudus: Nora Media Enterprise.

Rizka Viviana Masruroh, 2017, "*Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Di SD Negeri Polomarto*", (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Rizqan, 2017, "*Dampak Keberadaan Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bireuen*", Skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri As-Raniry Banda Aceh.

Shofaussamawati. 2014. Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini. Libraria,

Sip.bengkulusetankab.go.id Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkulu selatan https://diskominfo.tanatorajakab.go.id/layananpojok_baca

Sisi Edukasi, “Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah”, diakses pada tanggal 8 Februari 2020

Sugiono, 2004, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim detikcom. Jokowi Sebut RI Punya 714 Suku dan Lebih dari 1.100 Bahasa, Ini Faktanya. <https://news.detik.com/berita/d-4490647/jokowi-sebut-ri-punya-714-suku-dan-lebih-dari-1100-bahasa-ini-faktanya> (diakses tanggal 9 April 2021)

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

Wawancara dengan Michael pada tanggal 10 Januari 2023

Wawancara dengan kepala desa bapak adi karel karely pada tanggal 9 Januari 2023

Wawancara dengan kepala desa tentang adanya pojok baca digital di desa maur baru 9 Januari 2023

Wawancara dengan masyarakat desa maur baru yaitu budi setiawan pada tanggal 10 Januari 2023

Wawancara dengan perangkat desa ibu sri rahayu pada tanggal 9 Januari 2023

Wawancara dengan rusi fitira perangkat desa maur baru pada tanggal 10 Januari 2023

Wawancara dengan sekretaris desa tentang tujuan dari pojok baca digital di desa maur baru 9 Januari 2023

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Wawancara Dengan Perangkat Desa Ibu Rusi Fitria



Wawancara Dengan Kepala Desa



Wawancara Dengan Perangkat Desa Ibu Sri Rahayu



Gambar pojok baca digital dikantor desa



Gambar Perangkat Komputer Pojok Baca Digital



Gambar Kantor Desa Tempat Pojok Baca Digital



Kegiatan menyusun buku di rak pojok baca digital